

**BIMBINGAN KURATIF MENGATASI *HOMESICKNESS*
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* (PPM MBS) PLERET
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Ahadia Aulia Putri
NIM 21102020011**

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd
NIP.19700403 200312 1001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-731/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KURATIF MENGATASI *HOMESICKNESS* DI ASRAMA PUTRI
PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* (PPM
MBS) PLERET YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHADIA AULIA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020011
Telah diujikan pada : Rabu, 30 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 683c707b4e00

Penguji I

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 603b6a0c50f88

Penguji II

Zaen Muryantia, M.Pd.L.
SIGNED

Valid ID: 6834a20203c1



Yogyakarta, 30 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6840c6033d49d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahadia Aulia Putri
NIM : 21102020011
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I
NIP. 19900428N 000000 1 301

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
NIP. 19700403 2003012 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahadia Aulia Putri
NIM : 21102020011
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul

“Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 Maret 2025
Yang menyatakan,



Ahadia Aulia Putri

NIM 21102020011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak penulis, Alm. Syarif Hidayat S.Ag.
2. Ibu Penulis, Tri Hidayati S.Pd, M.SI



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS Al-Baqarah Ayat 286*



* Al-Qur'an, 2:286

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang serta memberikan petunjuk bagi umat islam agar bahagia dunia dan akhirat. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan terkait kepenulisan skripsi, memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

5. Ibu Nur Fitriyani Hardi M.Psi sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan penuh, membimbing perjalanan kuliah penulis, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Muh. Fatkul Mubin, M.Pd sebagai Direktur PPM Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Adek Hidan, Dedek Datul, serta keluarga besar yang selalu mengirimkan do'a terbaik, senantiasa memberikan dukungan yang tak pernah putus, kasih sayang yang begitu hebat, dan mengajarkan tentang kesabaran yang luas.
8. Untuk sahabat yang begitu penulis sayangi sejak di bangku MTs, Desmiya Fadhillah (Desmond) dan Izza Syifa Wahyu Salfaira (Afak) yang tidak pernah berubah sejak dulu selalu menjadi teman terbaik dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan.
9. Untuk sahabat terbaik penulis juga Fita Dwi Aryani yang senantiasa membantu penulis untuk bertumbuh menjadi lebih baik, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta selalu ada ketika penulis senang dan sedih.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021, terkhusus Hazimah Balqis Ramadhani, Alifiyah Safina Nabila, Nisaaur Rofidah, Esti Mustafida yang menemani perjalanan kuliah penulis, bercerita, dan berbagi tawa.
11. Segenap keluarga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ruang untuk penulis bertumbuh, dan khususnya Bani Fatawi yang beranggotakan Azizah, Hadiyya, Vivi, Nadzira,

Flora, Fatihah, dan Irfan yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian tugas akhir, bercerita, serta berbagi tawa.

12. Senegap keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, khususnya pengurus harian dan koordinnator divisi, yaitu Imeh, Pipah, Putri, Ninis, Aan, Iman, dan Waffa, terimakasih sudah menghidupkan organisasi dan bersama-sama menghadapi jatuh banggunya organisasi.
13. Teman-teman KKN kelompok 189 Batur yang beranggotakan Anggi, Suci, Ulil, Nisa, Aryani, Ais, Yoan, Nabil, Zein. Terimakasih atas cerita, canda juga tawa, dan telah memberikan kenangan yang sangat manis yang tidak akan pernah penulis lupakan, serta memberikan sangat banyak pelajaran dalam hidup penulis.
14. Seluruh pihak Lembaga Pendidikan PPM MBS Pleret Yogyakarta terimakasih telah menerima dengan hangat kehadiran penulis untuk pengambilan data dalam rentang waktu yang cukup lama, serta memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
15. Teruntuk diri saya sendiri Ahadia Aulia Putri terimakasih sudah kuat bertahan sampai sejauh ini, terutama dalam proses menyelesaikan skripsi ini dimana dalam prosesnya sangatlah tidak mudah dan melewati perjalanan yang panjang. Semoga kedepannya banyak hal-hal baik yang memeluk diri saya dengan sangat erat.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 April 2025

Penulis



Ahadia Aulia Putri

NIM. 21102020011



ABSTRAK

Ahadia Aulia Putri (21102020011), Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul “Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta”.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM) Pleret merupakan salah satu Madrasah Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas asrama bagi santrinya. MBS Pleret menggunakan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama dalam sistem pembelajarannya, sehingga mengharuskan para siswinya untuk tinggal di asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik-teknik bimbingan kuratif yang dilakukan untuk mengatasi *homesickness* pada santri di asrama putri Muhammadiyah *Boarding School* Pleret. *Homesickness* yang dialami santri bersifat merugikan apabila tidak segera dilakukan penanganan khusus. Salah satu penanganan untuk santri yang mengalami *homesickness* adalah melalui metode bimbingan kuratif. Metode bimbingan kuratif adalah usaha bantuan yang diberikan kepada individu selama atau setelah mengalami persoalan yang serius. Tujuan dari usaha bantuan tersebut yaitu agar individu yang bersangkutan dapat terbebas dari kesulitan yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PPM MBS Pleret Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik bimbingan kuratif untuk mengatasi *homesickness* santri baru adalah teknik konseling, teknik nasihat, dan teknik belajar bernuansa bimbingan.

Kata Kunci: Bimbingan Kuratif, *Homesickness*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Ahadia Aulia Putri (21102020011), Thesis of the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication with the title "Curative Guidance to Overcome Homesickness at the Women's Dormitory of Muhammadiyah Modern Islamic Boarding School Boarding School Pleret Yogyakarta".

Muhammadiyah Modern Islamic Boarding School Boarding School (PPM) Pleret is one of the Muhammadiyah Madrasah that provides dormitory facilities for its students. MBS Pleret uses the boarding school or boarding schools in their learning system, so that they require their students to live in dormitories. This study aims to find out and describe the curative guidance techniques carried out to overcome homesickness to students in the Muhammadiyah women's dormitory Boarding School Pleret. Homesickness experienced by students is detrimental if special treatment is not immediately carried out. One of the treatments for students who experience homesickness is through the method of curative guidance. The curative guidance method is an effort to provide assistance to individuals during or after experiencing serious problems. The purpose of the assistance effort is so that the individual concerned can be free from the difficulties faced.

This research is a type of case study research that uses a qualitative descriptive approach, to obtain the data needed by the writer using data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

Based on the results of research that has been conducted at PPM MBS Pleret Yogyakarta, it can be concluded that the curative guidance techniques to overcome homesickness in new students are counseling techniques, advice techniques, and learning techniques with guidance nuances.

Keywords: *Curative Guidance, Homesickness*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
<i>Abstract.....</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori	14
H. Bimbingan Kuratif dan <i>Homesickness</i> dalam Perspektif Islam	32
I. Metode Penelitian	34
BAB II : GAMBARAN UMUM PPM MBS PLERET YOGYAKARTA DAN SANTRI <i>HOMESICKNESS</i>.....	41
A. Gambaran Umum PPM MBS Pleret Yogyakarta.....	41
B. Gambaran Umum Santri dan Bimbingan di Asrama Putri PPM Muhamadiyah <i>Boarding School</i> Pleret Yogyakarta.....	45
BAB III : TEKNIK BIMBINGAN KURATIF MENGATASI <i>HOMESICKNESS</i> DI ASRAMA PUTRI PPM MBS PLERET YOGYAKARTA	56
A. Teknik Konseling.....	58
B. Teknik Nasihat	63

C. Teknik Belajar Bernuansa Bimbingan	68
BAB IV : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern (PPM) Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan secara singkat istilah yang terdapat di judul tersebut.

1. Bimbingan Kuratif

Menurut Basariyadi dalam Mulang, bimbingan yang bersifat kuratif adalah usaha bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang mengalami persoalan serius yang bertujuan supaya siswa yang mengalami persoalan serius dapat terbebas dari kesulitan yang dihadapi serta mengarahkan siswa pada kebijakan yang cermat. Menurut Anshari, pendekatan yang bersifat kuratif dapat berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran.¹ Achmad Juntika juga menyebutkan bahwa teknik bimbingan dapat berupa konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan belajar bernuansa bimbingan.²

¹ Hastuti Mulang, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 47-48.

² Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 7.

Jadi bimbingan kuratif dalam penelitian ini adalah usaha bantuan yang dilakukan pembimbing untuk membantu siswa menyelesaikan persoalan serius supaya persoalan tersebut dapat teratasi, yang dapat berupa konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun belajar bernuansa bimbingan.

2. Mengatasi *Homesickness*

Mengatasi berarti menghilangkan atau mengurangi kesulitan, hambatan ataupun masalah.³ Menurut Stroebe dkk dalam Fahira, *homesickness* adalah emosi negatif yang diakibatkan karena terpisahnya individu dari figur terdekat di rumah yang ditandai dengan merindukan serta memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan rumah sehingga menjadikan individu yang bersangkutan mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.⁴

Jadi mengatasi *homesickness* dalam penelitian ini adalah proses menghilangkan atau mengurangi kesulitan, hambatan ataupun masalah pada individu. Proses menghilangkan atau mengurangi masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah individu yang memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang disebabkan oleh terpisahnya individu dengan hal-hal yang berhubungan dengan rumah yaitu *homesickness*.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi V, 2016, hlm. 645.

⁴ Nabila Silva Fahira, *Homesickness pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial dari Orang Tua*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 162.

3. Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta

Asrama merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal para santri yang menuntut ilmu di sekolah. Sekolah yang menyediakan fasilitas asrama bagi santrinya biasa disebut dengan *boarding school*.

Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta merupakan tempat tinggal para santriwati dari kelas I MTs sampai dengan kelas III MA yang mengenyam pendidikan di PPM MBS Pleret Yogyakarta. Para santri tinggal bersama-sama di sebuah asrama yang dipimpin oleh pimpinan asrama yang disebut Pamong. Terdapat juga seorang Musyrifah sebagai pembimbing sekaligus wali para santri di asrama. Musyrifah bertugas sebagai guru di asrama, mereka membimbing para santrinya dalam kegiatan di asrama.⁵

Berdasarkan beberapa istilah penegasan judul di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kuratif adalah upaya yang dilakukan pembimbing untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pembimbing adalah Musyrifah, yaitu bimbingan kuratif yang dilakukan oleh Musyrifah dalam mengatasi *homesickness* santri baru di Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta.

Adapun makna mengatasi *homesickness* yaitu suatu upaya yang dilakukan

⁵ Profil PPM MBS Pleret Yogyakarta, <https://mbspleret.sch.id/profil/>, diakses pada 25 Februari 2025

untuk menyelesaikan sebuah permasalahan individu yang memiliki kerinduan terhadap rumah di kampung halaman serta memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan rumah. Dalam penelitian ini yang berperan mengatasi *homesickness* santri adalah Musyrifah.

Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta merupakan tempat tinggal bagi santri putri yang menuntut ilmu di sekolah.⁶ Dalam penelitian ini, Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta digunakan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai bimbingan kuratif yang dilakukan Musyrifah untuk mengatasi *homesickness* santri baru di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta.

Dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul penelitian “Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta” ini adalah kegiatan bimbingan kuratif yang dilakukan oleh pembimbing yaitu Musyrifah dalam membantu mengatasi santri baru yang mengalami permasalahan *homesickness* di Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Memasuki era baru seperti saat ini, muncul lembaga pendidikan yang bernama *boarding school*. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan yang memadukan sistem asrama dan sekolah. Tujuan *boarding school* yaitu

⁶ Studi Pendahuluan bersama guru Bimbingan Konseling PPM MBS Pleret Yogyakarta pada 16 Desember 2024

memberikan bekal kefahaman agama dan IPTEK secara seimbang. Adapun hal terpenting yang dihasilkan dari pendidikan di *boarding school* yaitu sikap untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, agama, dan bangsa.⁷ *Boarding school* atau sekolah berbasis asrama merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia. *Boarding school* memiliki sistem pendidikan karakter khusus dalam pembelajarannya. Kebanyakan dari *boarding school* merupakan sekolah berbasis agama yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter para santrinya dengan membentuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kedisiplinan para santrinya.⁸

Salah satu tujuan dari *boarding school* yaitu membentuk kemandirian para santrinya. Dalam membentuk kemandirian santri yang baru pertama kali masuk asrama bukanlah suatu hal yang mudah. Santri membutuhkan penyesuaian diri yang baik untuk bisa beradaptasi di lingkungan yang baru, karena tidak semua orang beranggapan bahwa tinggal di asrama merupakan suatu hal baru yang menyenangkan. Banyak orang yang beranggapan bahwa tinggal di asrama merupakan suatu momok mengerikan karena harus berhadapan dengan lingkungan baru dan orang baru. *Emerging adulthood* merupakan transisi dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal yang maknanya adalah masa individu memiliki kesempatan untuk membuat perubahan baru di dalam hidupnya. Masa transisi ini seringkali dianggap sebagai sebuah tekanan terutama bagi santri baru. Tekanan tersebut muncul ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri

⁷ Abdul Manaf, *Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 51-52.

⁸ Fiera Lela Rahmawati, *Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama*, Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Vol. 8, No. 2, hlm. 5.

dengan baik serta belum terbiasa dengan lingkungan yang baru, dan hal inilah yang dapat memunculkan *homesickness*.⁹ Remaja yang menjadi santri baru di asrama dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru karena kebiasaan di lingkungan baru akan sangat berbeda dengan kebiasaan di rumah. Berpindahannya individu dari rumah ke asrama akan menyebabkan terpisahnya individu dengan keluarga dan juga lingkungan pertemanan, serta kebiasaan sehari-hari yang sudah melekat dalam diri individu. Seringkali perubahan tersebut dapat membuat remaja merasa tertekan.¹⁰

Homesickness merupakan kondisi tertekan yang dialami individu. Kondisi tersebut dialami oleh individu yang baru meninggalkan rumah atau berada pada lingkungan yang individu tersebut belum pernah tinggal di dalamnya. *Homesickness* didefinisikan sebagai emosi-emosi negatif, pikiran yang terus menerus memikirkan kondisi lingkungan rumah yang ditinggalkan serta muncul gejala-gejala somatis pada diri individu. Reaksi tersebut merupakan reaksi alami karena jauh dengan keluarga, teman dekat, serta hal-hal yang dianggap dekat.¹¹

Menurut Thurber dan Walton, bahwa santri yang tinggal di asrama memiliki kemungkinan besar mengalami *homesickness* dengan prevalensi antara 16% hingga 91%.¹² Watt dan Badger juga menjelaskan bahwa 40, 4% pelajar dengan latar belakang negara yang berbeda juga mengalami *homesickness*. Hal

⁹ Nura Yusrina, dkk, *Gambaran Homesickness pada Siswa di Pesantren Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 9.

¹⁰ Nur Azza Nafisah dan Abdul Amin, *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Homesickness Santri Baru di Pondok Pesantren Al Amien Bogor*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 12.

¹¹ Dyah Luthfiyah, dkk, *Penanganan Kasus Homesickness Melalui Cognitive Behavior Terapi dengan Teknik Restrukturasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak*, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 70.

¹² Christopher A. Thurber, PhD, dkk, *Preventing and Treating Homesickness*, American Academy of Pediatrics, Vol. 119, No. 1, 2007, hlm. 193.

tersebut menunjukkan bahwa fenomena *homesickness* terjadi pada sebagian siswa yang juga dapat berdampak pada keberfungsian santri di asrama. *Homesickness* dapat membawa pengaruh negatif dalam menjalani proses penyesuaian diri di lingkungan asrama, pengaruh negatif terhadap performa akademik, dan keterlibatan sosial. Tingkatan yang lebih parah, *homesickness* dapat memicu berbagai permasalahan psikologis seperti memicu munculnya stres dan depresi.¹³

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas asrama bagi santrinya. PPM MBS Pleret Yogyakarta menggunakan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama dalam sistem pembelajarannya, sehingga mengharuskan para siswinya untuk tinggal di asrama. PPM MBS Pleret Yogyakarta adalah penyempurnaan pendidikan pondok pesantren dan sekolah Muhammadiyah yang unggul, sehingga mengharapkan melahirkan ulama yang seimbang iman, ilmu, dan amalnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis bersama guru bimbingan konseling di MBS Pleret Yogyakarta, ternyata masih banyak santri yang mengalami permasalahan mengenai *homesickness*. Permasalahan *homesickness* yang dialami santri di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta mulai dari gejala yang ringan sampai gejala yang berat. Hal tersebut akan mengganggu kondusifitas kegiatan di asrama, sehingga dibutuhkan penanganan segera supaya permasalahan *homesickness* ini cepat teratasi.¹⁴

¹³ Susan E. Watt dan Alison J. Badger, *Effects of Social Belonging on Homesickness: An Application of the Belongingness Hypothesis*, *Personality and Social Psychology Bulletin*, Vol. 35, No. 4, 2009, hlm. 520.

¹⁴ Studi Pendahuluan awal bersama guru bimbingan dan konseling MBS Pleret pada 16

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Kuratif Mengatasi *Homesickness* Di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Teknik Bimbingan Kuratif untuk Mengatasi *Homesickness* pada santri baru di asrama putri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Pleret Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis teknik-teknik bimbingan kuratif yang dilakukan untuk mengatasi *homesickness* pada santri baru di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta.”

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan

dalam bidang bimbingan konseling, khususnya terkait teknik bimbingan kuratif yang dilakukan pembimbing untuk mengatasi *homesickness*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gambaran mahasiswa ketika sudah memasuki dunia kerja khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, ide, evaluasi, serta informasi bagi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret Yogyakarta terkait dengan teknik bimbingan kuratif untuk mengatasi *homesickness* santri baru di asrama putri.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi sebagai rujukan kajian terdahulu yang penulis ambil, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, karya Bertina Syafrina, Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Bimbingan Individu Bagi Santri *Homesickness* di Pondok

Pesantren Manba'ul Hikmah Wonogiri". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan individu bagi santri *homesickness* di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah dua orang pembimbing yang memberikan bimbingan individu yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu *homesickness* pada santri ditunjukkan dengan gejala berupa menangis, tidak berselera makan, mengurung diri, kurangnya interaksi dengan temannya, melamun, tidak fokus saat sekolah dan enggan mengikuti kegiatan di pondok pesantren.¹⁵ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis, yaitu terletak pada objek penelitian yaitu membahas mengenai bimbingan dan variabel yang membahas mengenai *homesickness*. Adapun perbedaan pada penelitian, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan penulis.

2. Skripsi, karya Aisyah Rosyidatul Ummah, Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul "Bimbingan Individu Pada Anak Asuh Yang Mengalami *Homesickness* di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan individu pada anak asuh yang mengalami *homesickness* di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

¹⁵ Bertina Syafrina, *Bimbingan Individu Bagi Santri Homesickness di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Wonogiri*, (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta), 2023.

kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua subjek pembimbing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *homesickness* pada anak asuh ditunjukkan dengan gejala berupa menangis, mengurung diri, interaksi dengan teman berkurang, melamun, tidak fokus saat kegiatan, dan enggan mengikuti kegiatan di panti asuhan. Setelah dilakukan bimbingan individu oleh pembimbing yang berlangsung dengan tiga tahap, yaitu tahap awal, pertengahan, dan tahap akhir, *homesickness* yang dialami anak asuh dapat berkurang dan anak asuh dapat beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.¹⁶ Terdapat kesamaan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada objek penelitian yaitu membahas mengenai bimbingan dan variabel yang membahas mengenai *homesickness*.

3. Artikel, karya Hastuti Mulang, Mahasiswa Magister Pascasarjana Universitas Islam Malang yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis layanan bimbingan kuratif dan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Populasi dalam

¹⁶ Aisyah Rosyidatul Ummah, *Bimbingan Individu pada Anak Asuh yang Mengalami Homesickness di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan*, (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta), 2023.

penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar 2019/2020 yang berjumlah 175 orang siswa dari 5 kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kuratif telah diterapkan oleh guru berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman, dan ganjaran. Kepercayaan diri siswa berada pada penilaian baik, hal ini berarti layanan bimbingan kuratif dengan indikator pemberitahuan, peringatan, hukuman, dan ganjaran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa baik dalam bertingkah laku, emosional, dan spiritual.¹⁷ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada variabel yang membahas mengenai bimbingan kuratif dan juga teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Artikel, karya Nabila Silva Fahira, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022 dengan judul “*Homesickness* Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial Dari Orang Tua”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami *homesickness* pada remaja sebagai akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu kajian pustaka yang berisi rangkuman atau ringkasan tertulis mengenai sumber lain untuk mendeskripsikan topik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memengaruhi *homesickness* yang dialami oleh remaja khususnya dukungan sosial dari orang tua, bahwa semakin tinggi

¹⁷ Nabila Silva Fahira, *Homesickness pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial dari Orang Tua*, hlm. 56.

dukungan sosial yang dimiliki remaja tersebut maka akan semakin rendah pula kecenderungan remaja tersebut mengalami *homesickness*.¹⁸ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel yang membahas mengenai *homesickness*, sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh penulis.

5. Artikel, karya Yusrina, Nura, dkk Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2023 dengan judul “Gambaran *Homesickness* Pada Siswa di Pesantren Kota Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi gambaran *homesickness* pada siswa baru di MTSS Babun Najah Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang berjumlah 128, sedangkan besar sampelnya adalah 89 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa baru di MTSS Babun Najah Kota Banda Aceh berada pada kategori *homesickness* yaitu sebanyak 44 responden (49,4%).¹⁹ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada variabel yang membahas mengenai *homesickness*, sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh penulis.
6. Artikel, karya Normadiyani, Helsi, dkk Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang 2023 yang berjudul “Analisa *Struggle Homesick* saat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 171.

¹⁹ Yusrina, Nura, dkk., *Gambaran Homesickness pada Siswa*, hlm. 13.

Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kerinduan pada mahasiswa baru Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 105 mahasiswa rantau yang mengalami fenomena *homesickness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *homesickness* dapat terjadi pada hampir seluruh mahasiswa psikologi UNNES yang berada di perantauan. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi bukan karena mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, akan tetapi disebabkan karena para mahasiswa sering memikirkan rumah dan selalu merasa ingin pulang yang membuat mereka sering merasa sedih hingga mengalami kecemasan.²⁰ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel yang membahas mengenai *homesickness* dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan terdapat perbedaan yang terletak pada subjek yang digunakan oleh penulis.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kuratif

a. Pengertian Bimbingan Kuratif

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Menurut G. Mortensen dan Alan M. Schmuller

²⁰ Normadiyani, Helsi, dkk, *Analisa Struggle Homesick saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023*, Jurnal Kultur, Vol. 3, No. 1, 2024.

dalam Juntika mendefinisikan bahwa bimbingan merupakan sebagian bagian dari keseluruhan program pendidikan yang membantu memberikan kesempatan pribadi dan layanan staf khusus yang melaluinya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya secara maksimal sesuai dengan gagasan demokrasi.²¹ Menurut Basariyadi dalam Mulang, bimbingan yang bersifat kuratif adalah usaha bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang mengalami persoalan serius yang bertujuan supaya siswa yang mengalami persoalan serius dapat terbebas dari kesulitan yang dihadapinya dan mengarahkan siswa pada kebijakan yang cermat.

Muhaimin juga berpendapat bahwa bimbingan kuratif merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau siswa supaya individu dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat tanpa perlu mengkhawatirkan dirinya sendiri maupun lingkungannya.²²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kuratif merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu individu yang mengalami permasalahan atau kesulitan agar individu yang bersangkutan terbebas dari masalah atau kesulitan tersebut.

²¹ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 7.

²² Hastuti Mulang, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar*, hlm. 47-48.

b. Tujuan Bimbingan

Menurut Achmad Juntika, terdapat beberapa tujuan bimbingan diantaranya yaitu:

- 1) Bertujuan untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupan pada masa yang akan datang.
- 2) Bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang ada dengan semaksimal mungkin.
- 3) Bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan, dan lingkungan kerja.
- 4) Bertujuan untuk mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²³

c. Fungsi-fungsi Bimbingan

Menurut Juntika, minimal dalam bimbingan terdapat empat fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh individu.
- 2) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi bimbingan ini, konselor perlu bekerja sama dengan

²³ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8.

pendidik lainnya yang berada di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- 3) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru atau dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- 4) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.²⁴

d. Prinsip-prinsip Bimbingan

Dalam pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Bimbingan berfokus pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan kepada individu dan setiap inndividu memiliki karakteristik sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing hendaknya melakukan alih tangan kasus kepada pihak yang

²⁴ *Ibid*, hlm. 9.

berwenang.

- 5) Bimbingan dimulai dengan dilakukannya identifikasi kebutuhan individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan bersifat fleksibel sesuai kebutuhan individu yang akan dibimbing.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan dapat bekerja sama dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan.
- 9) Pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.²⁵

e. Ragam Teknik Bimbingan Kuratif

Anshari mengemukakan bahwa bimbingan yang bersifat kuratif dapat berupa:

1) Pemberitahuan

Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada individu bersangkutan mengenai sesuatu hal yang kurang baik karena dapat mengganggu jalannya proses pendidikan. Pemberitahuan ini diberikan kepada individu yang belum paham supaya lebih paham mengenai hal tersebut.

2) Peringatan

²⁵ *Ibid*, hlm. 10.

Peringatan atau teguran diberikan kepada individu yang berulang kali melakukan pelanggaran. Teguran atau peringatan tersebut akan disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali.

3) Hukuman

Hukuman merupakan upaya terakhir bagi pelanggaran yang terjadi berulang kali meskipun telah ada pemberitahuan dan peringatan. Terdapat dua jenis hukuman yang digunakan, yaitu hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran dan hukuman sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran.

4) Ganjaran

Ganjaran merupakan teknik pendidikan represif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran dapat diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki sifat yang rajin, dan memiliki tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Ganjaran tersebut dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.²⁶

Dalam membantu perkembangan individu, terdapat beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu:

1) Konseling

Konseling merupakan teknik bimbingan bersifat terapeutik yang

²⁶ Merry, <https://majalahpendidikan.com/bimbingan-preventif-dan-bimbingan-kuratif/>, diakses pada Senin, 19 Mei 2025 pukul 7.37

diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilakukan melalui wawancara (konseling) secara langsung dengan individu yang bersangkutan. Konseling ditujukan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, permasalahan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Saat proses konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis, serta individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam prosesnya, konselor menerima individu dengan sepenuh hati dan mau untuk mendengarkan keluhan serta perasaan individu. Dalam proses konseling juga berisi proses belajar yang ditujukan agar konseli dapat mengenali diri, menerima, mengarahkan, dan menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Saat pelaksanaan konseling juga tercipta hubungan pribadi yang unik dan khas, maka dengan hubungan tersebut individu diarahkan agar dapat membuat keputusan, pemilihan, rencana yang bijak, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu individu agar mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin dirinya sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya. Proses konseling bersifat emosional dan mengarahkan pada perubahan sikap dan pola-pola hidup.

2) Nasihat

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor maupun pembimbing. Pemberian nasihat

hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.
 - b. Pemberian nasihat diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
 - c. Nasihat yang diberikan bersifat alternatif agar dapat dipilih individu yang disertai dengan kemungkinan keberhasilan atau kegagalan.
 - d. Penentuan pengambilan keputusan solusi diserahkan kepada individu karena konselor hanya mengarahkan.
 - e. Individu mau dan mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang akan diambil.
- 3) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk atau suasana kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas mengenai permasalahan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelompok dalam kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan

untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, maupun dalam kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan, seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan lain-lain. Terkadang konselor juga mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah (informasi) tentang hal-hal tertentu.

Prinsip dan dinamika yang umumnya dilakukan dalam aktivitas kelompok yaitu seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok juga dirasa lebih efektif karena individu berkesan aktif dan juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, serta penyelesaian masalah dalam kelompok.

4) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan berkelompok. Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Bersifat pencegahan yang berarti individu bersangkutan memiliki kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat namun memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran komunikasi individu tersebut dengan orang lain. Bersifat memberi kemudahan bagi

pertumbuhan dan perkembangan individu yang berarti memberikan kesempatan, dorongan, serta pengarahan kepada individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilaku individu tersebut agar selaras dengan lingkungannya.

5) Belajar Bernuansa Bimbingan

Suasana kelas yang bernuansa bimbingan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tercipta iklim kelas yang permisif, bebas dari ketegangan dan menempatkan individu sebagai subjek pengajaran.
- b. Adanya arahan atau orientasi agar terselenggaranya belajar yang efektif.
- c. Menerima dan memberlakukan individu sebagai individu yang mempunyai harga diri dengan memahami kekurangan, kelebihan, dan masalah-masalahnya.
- d. Mempersiapkan serta menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu.
- e. Membina hubungan yang dekat dengan individu, menerima individu yang akan berkonsultasi dan meminta bantuan.
- f. Guru berusaha mempelajari dan memahami individu untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan, dan kesulitan yang dihadapinya.
- g. Memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan.
- h. Pemberian informasi tentang masalah pendidikan, pengajaran, dan

karir.

- i. Memberikan bimbingan kelompok di kelas.
- j. Membimbing individu agar dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
- k. Memberikan pelayanan perbaikan bagi individu yang memerlukannya.
- l. Bekerja sama dengan wali kelas, konselor, dan tenaga pendidik dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh individu.
- m. Memberikan umpan balik atas hasil evaluasi.
- n. Memberikan pelayanan rujukan (*referral*) bagi individu yang memiliki kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh guru.²⁷

2. Tinjauan Tentang *Homesickness*

a. Pengertian *Homesickness*

Menurut Stroebe et al., dalam Habiburrahman mendefinisikan *homesickness* sebagai emosi negatif yang disebabkan oleh terpisahnya individu dari rumah, lingkungan lama, dan keterikatan pada seseorang. Hal ini dapat dilihat dengan keterikatan individu terhadap rumah dan orang-orang yang berada didalamnya. Dengan adanya hal tersebut maka dapat memunculkan kemungkinan kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dengan orang baru. Menurut Tilburg dalam Habiburrahman menyebutkan bahwa pada umumnya kelompok yang paling rentan mengalami *homesickness* adalah imigran, personil militer,

²⁷ Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hlm. 26.

mahasiswa merantau, dan siswa yang tinggal di asrama.²⁸

Stroebe dalam Nura, Yusrina dkk mendefinisikan *homesickness* sebagai “duka mini” karena terpisahnya individu dari orang tua. Terpisahnya individu dengan orang tua tersebut dapat memicu stres pada pelajar yang sedang meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikannya. Tilburg dan Vingerhoets dalam Nura, Yusrina dkk mendefinisikan *homesickness* merupakan sebuah pemikiran yang kuat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rumah, mengalami kesedihan yang mendalam setiap mengingat tentang rumah baik mengingat keluarga, kebiasaan keluarga, barang keluarga maupun tempat tinggal yang berkaitan dengan rumah.²⁹

Kirana et al., dalam Putri juga menyebutkan bahwa *homesickness* dapat mewakili gejala seperti kesepian, ketidaknyamanan, dan kesulitan dalam melakukan penyesuaian.³⁰

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *homesickness* merupakan keadaan emosi yang timbul dalam diri seseorang karena rasa kehilangan setelah meninggalkan hal-hal yang dianggap dekat, seperti jauh dari tempat tinggal, keluarga, barang, ataupun kebiasaannya.

²⁸ Habiburrahman, *Hubungan antara Gratitude dengan Homesickness pada Santri Baru Pondok Pesantren*, Jurnal PAKAR Pendidikan, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 77.

²⁹ Nura, Yusrina dkk, *Gambaran Homesickness pada Siswa di Pesantren Kota Banda Aceh*, hlm. 9.

³⁰ Hafizhah Winda Putri, *Analisis Hubungan Antara Perasaan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Terhadap Keberadaan Fasilitas Indeks*, Jurnal Seminar Ilmiah Arsitektur, 2023, hlm. 965.

b. Gejala-gejala *Homesickness*

Polay menyebutkan beberapa gejala *homesickness* yang meliputi:

- 1) Perubahan suasana hati.
- 2) Gelisah (disebabkan oleh disorientasi dan ketakutan).
- 3) Kecemasan.
- 4) Tidak percaya diri.
- 5) Malas beraktivitas, menemukan ruang untuk menyalahkan orang lain atas kondisi pikirannya yang kurang baik.
- 6) Pengiriman uang saku yang terlambat.³¹

Menurut Thurber dan Walton, terdapat beberapa gejala pada seseorang yang mengalami *homesickness*, diantaranya adalah:

- 1) Kesulitan dengan hari-harinya.
- 2) Merasa sedih dalam menjalani hari-harinya serta mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas.
- 3) Memiliki masalah tidur.
- 4) Kehilangan minat untuk melakukan aktivitas.
- 5) Kehilangan nafsu makan atau mengalami peningkatan nafsu makan.
- 6) Memiliki energi yang rendah dan mudah lelah.
- 7) Pikiran kosong dan sulit untuk berkonsentrasi.
- 8) Mengalami kekhawatiran berlebihan.

³¹ Dieu Hack-Polay and Ali B Mahmoud, *Homesickness in Developing World Expatriates and Coping Strategies*, *German Journal of Human Resource Management*, Vol. 35(3), 2020, hlm. 296.

9) Meningkatnya iritabilitas.

10) Mengisolasi diri.³²

Menurut Messina dalam Hendrickson menyebutkan bahwa individu yang mengalami *homesickness* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Proses belajar yang buruk.
- 3) Selalu ingin berkomunikasi dengan orang tua di rumah.
- 4) Mengalami kecemasan.
- 5) Menarik diri dari lingkungan sosial.³³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *homesickness* memiliki beberapa gejala yang timbul dari dalam diri seseorang diantaranya adalah munculnya perasaan sedih dan gelisah, kehilangan minat untuk melakukan aktivitas, kehilangan nafsu makan, kesulitan tidur, dan lain-lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gejala *homesickness* yang muncul bukan hanya dari faktor psikologis seseorang saja, namun faktor fisik juga memengaruhi gejala *homesickness*.

c. Faktor-faktor *Homesickness*

Faktor-faktor *homesickness* yang dimiliki setiap orang berbeda-

³² Christopher A. Thurber and Edward A. Walton, *Homesickness and Adjustment in University Students*, *Journal of American College Health*, Vol. 60, No. 5.

³³ Blake Hendrickson et al., *An Analysis of Friendship Networks, Social Connectedness, Homesickness, and Satisfaction Levels of International Students*, *International Journal of Intercultural Relations*, 35 (2011), hlm. 285.

beda, oleh karena itu terdapat perbedaan pengalaman juga perbedaan pemecahan masalah. Menurut Thurber dan Walton, faktor-faktor *homesickness* meliputi:

1) Sedikitnya pengalaman

Individu yang tidak terbiasa atau belum memiliki pengalaman berpisah jauh dengan lingkungan rumah maupun hal-hal yang dianggap dekat maka akan cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dan dapat memicu munculnya *homesickness*.

2) Keterikatan dengan orang tua

Individu yang terbiasa dekat dengan orang tua maka setelah berpisah jauh akan memicu munculnya *homesickness* karena sebelumnya mereka sudah sangat dekat dan ketergantungan dengan orang tua.

3) Sulit mengontrol diri

Kontrol diri yang baik sangat dibutuhkan bagi individu yang baru saja berpisah dengan segala hal yang dianggap dekat. Dalam keadaan yang kurang baik sekalipun tetap dibutuhkan kontrol diri karena hal tersebut yang akan memengaruhi individu tersebut beradaptasi dengan lingkungan baru.

4) Memiliki sifat apatis

Individu yang tidak peduli dengan lingkungan cenderung akan merasa tidak peduli terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, karena

yang ada dipikirannya hanya tentang rumah atau segala hal yang dianggap dekat. Hal ini yang akan memunculkan *homesickness* apabila individu tidak mau berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.³⁴

5) *Parenting style*

Individu yang besar dan diasuh oleh keluarga yang otoriter dan permisif maka akan cenderung lebih besar kemungkinannya mengalami *homesickness*.

6) Faktor kematangan emosi

Semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki individu maka akan semakin rendah *homesickness* yang akan dirasakan, namun sebaliknya semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi *homesickness* yang dirasakan.³⁵

7) Jauh dari keluarga

Individu yang jauh dari keluarga maka akan selalu mengingat hal-hal yang berkaitan dengan keluarga dan rasanya hari-hari terasa lama ketika tidak bersama keluarga.

8) Meninggalkan teman

Teman yang dianggap sangat dekat namun setelah berpisah menjadi sulit bahkan jarang berkomunikasi. Perasaan sedih selalu muncul ketika mengingat teman yang dulu sangat dekat namun kini

³⁴ Christopher A. Thurber dan Edward Walton, *Preventing and Treating Homesickness*, *American Academy of Pediatrics*, Vol. 119. No. 1, 2007, hlm. 194.

³⁵ *Ibid*, hlm. 168.

sudah berbeda kehidupan.

9) Merasa kesepian

Individu yang mengalami *homesickness* akan selalu merasa kesepian karena tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Pikirannya hanya dipenuhi dengan suasana rumah yang sedang dirindukan.

10) Masalah penyesuaian diri

Penyesuaian diri yang buruk dapat memicu munculnya *homesickness* karena individu tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan baru dan orang baru.

11) Pikiran terfokus pada rumah

Individu akan selalu mengingat tentang rumah ketika sudah berada di lingkungan baru, pikirannya hanya tentang rumah dan selalu memikirkan bagaimana caranya agar bisa pulang ke rumah.³⁶

d. Aspek-aspek *Homesickness*

Menurut Tilburg dalam Wenita, terdapat aspek-aspek dalam *homesickness* diantaranya adalah:

1) Aspek Kognitif

Individu yang mengalami *homesickness* akan terus memikirkan hal-hal yang tidak menyenangkan atau pikiran negatif tentang perpisahan, baik berpisah dengan kampung halaman atau hal-hal yang sebelumnya dianggap dekat. Individu akan terus menerus memiliki

³⁶ Kirana, Dyah dkk., *Penanganan Kasus Homesickness Melalui Cognitive Behavior Therapy dengan Teknik Restrukturasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak*, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 76.

keinginan untuk pulang.

2) Aspek Perilaku

Individu yang mengalami *homesickness* akan menghindari interaksi sosial dengan orang lain di lingkungan baru. Individu akan menarik diri dari lingkungan dan bersikap tidak peduli terhadap sekitar.

3) Aspek Emosi

Individu yang mengalami *homesickness* cenderung memiliki emosi yang negatif. Mereka akan terus menerus merasakan kesedihan karena perpisahan. Individu yang mengalami *homesickness* sulit untuk merasa puas dengan lingkungan yang baru.³⁷

e. Dampak *Homesickness*

Menurut Poyrazli dan Lopez dalam Hendrickson, beberapa dampak dari *homesickness* yaitu meliputi:

- 1) Kesepian.
- 2) Kesedihan.
- 3) Kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.³⁸

Berdasarkan paparan dampak *homesickness* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami *homesickness* akan merasakan kesepian dalam proses penyesuaian diri di lingkungan yang

³⁷ Rosalia Wenita, *Strategi Koping Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Van Lith yang Mengalami Homesick* (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Shanata Dharma, 2017), hlm. 12-13.

³⁸ Blake Hendrickson et al., *An Analysis of Friendship Networks, Social Connectedness, Homesickness, and Satisfaction Levels of International Students*, hlm. 285.

baru, individu juga akan merasakan kesedihan terus menerus karena senantiasa memikirkan rumah dan orang-orang yang sebelumnya dianggap sangat dekat, dan juga individu akan merasakan kesulitan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru karena mereka cenderung menarik diri dari lingkungan.

Menurut Mariska dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *homesickness* menyebabkan beberapa masalah penghambat diantaranya:

- 1) Hilangnya minat belajar.
- 2) Hilangnya semangat untuk menjalani hidup.
- 3) Pikirannya dipenuhi oleh pemikiran dan perasaan negatif.
- 4) Muncul stres, frustrasi, dan emosi negatif lainnya.³⁹

Howstone dalam Mariska juga menyebutkan bahwa *homesickness* membuat individu merindukan suasana kampung halaman yang menyebabkan individu memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.⁴⁰

H. Bimbingan Kuratif dan *Homesickness* dalam Perspektif Islam

1. Bimbingan Menurut Perspektif Islam

Kegiatan bimbingan sudah pernah diterapkan pada masa Umar Ibn Affan. Bimbingan konseling pada masa Umar ibn Affan dinamakan dengan istilah *hisbah* atau *ihtisab*. Konselornya diberikan sebagai *muhtasib* dan

³⁹ Asti Mariska, *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 6, No. 3, 2018, hlm. 312.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 312.

kliennya diberi sebutan *muhtasab alai*.⁴¹

Panggilan untuk melakukan hisbah didasarkan pada firman Allah SWT

QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ وَيَمْنَعُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁴²

2. Homesickness Menurut Perspektif Islam

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْوُفِّ وَالْوُؤْغِ وَالْغُمِّ وَشَرِّ النَّفَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وََنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْوُفِّ وَالْوُؤْغِ وَالْغُمِّ وَشَرِّ النَّفَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وََنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْوُفِّ وَالْوُؤْغِ وَالْغُمِّ وَشَرِّ النَّفَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”⁴³

Ayat tersebut sebagai salah satu pengingat bahwa setiap manusia pasti akan menghadapi berbagai ujian dalam hidup, diantaranya dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Selain itu rindu kepada kampung halaman atau *homesickness* juga merupakan salah

⁴³ Ibid, hlm. 34.

⁴¹ Meimunah S. Moenada, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 8, No. 1, 2011, hlm. 71.

⁴² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 63.



⁴³ *Ibid*, hlm. 34.

satu ujian dari Allah, hanya kesabaran dan keteguhan iman yang akan menjadi kunci untuk bisa melalui ujian dari-Nya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari musyrifah Asrama Putri MBS Pleret dan santri kelas tujuh Asrama Putri MBS Pleret dalam kasus *homesickness*, sehingga penulis dapat mengetahui dan memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek terkait topik yang diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam Khilmiyah, subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan menurut Moloeng dalam

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 1.

Khilmiyah mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian.⁴⁵

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 musyrifah Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta dan 2 santri kelas tujuh MTs Asrama Putri PPM MBS Pleret Yogyakarta.

Adapun pembimbing pada penelitian ini adalah musyrifah yang memberikan bimbingan kuratif pada santri yang pernah mengalami *homesickness*.

Kriteria Musyrifah pada penelitian ini adalah:

- 1) Musyrifah santri putri tingkat MTs.
- 2) Pernah atau sedang memberikan bimbingan kuratif mengatasi *homesickness* santri putri MTs.
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria santri pada penelitian ini adalah:

- 1) Santri putri tingkat MTs.
- 2) Pernah atau sedang mengalami beberapa gejala *homesickness*, baik *homesickness* tingkat rendah maupun tingkat tinggi.
- 3) Pernah atau sedang melakukan bimbingan kuratif dengan musyrifah karena *homesickness*.
- 4) Bersedia menjadi subjek penelitian

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah teknik bimbingan

⁴⁵ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016), hlm. 184

kuratif yang dilakukan oleh pembimbing di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta. Pembimbing pada penelitian ini adalah musyrifah yang pernah atau sedang melakukan bimbingan kuratif kepada santri yang pernah atau sedang mengalami *homesickness* di asrama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari informan, pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda, serta rekaman gambar.⁴⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi yaitu penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁷ Metode observasi digunakan dalam proses penelitian ini agar penulis dapat mengidentifikasi proses teknik bimbingan kuratif oleh musyrifah yang dilakukan di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta untuk mengatasi *homesickness* santri baru.

2) Metode wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka yaitu salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainn berperan sebagai *interviewee* dengan

⁴⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 135.

⁴⁷ Observasi Non Partisipasi: *Definisi, Kelebihan, Kekurangan, dan Contoh* <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/10/100000869/observasi-non-partisipasi--definisi-kelebihan-kekurangan-dan-contoh>, (Diakses pada tanggal 13 Januari 2024 17.03 WIB)

tujuan tertentu.⁴⁸ Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur merupakan wawancara penulis atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.⁴⁹ Tujuan wawancara ini yaitu untuk memperoleh jawaban atau informasi dari subjek penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan sumber primer yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai teknik bimbingan kuratif yang dilakukan oleh musyrifah untuk mengatasi *homesickness* santri baru di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta dan wawancara kepada sumber sekunder yaitu santri tingkat MTS yang pernah mengalami *homesickness* atau sedang mengalami *homesickness* di asrama, serta pernah mendapatkan teknik bimbingan kuratif langsung dari musyrifah.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data yang memuat berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental, dan seseorang.⁵⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Gambaran mengenai lokasi penerapan teknik bimbingan kuratif untuk mengatasi *homesickness* di asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta.

⁴⁸ Marendah, Endah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 36.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 73.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 34

- b) Data-data penting dan arsip kegiatan yang dapat menunjang penulisan skripsi.

4. Teknik Uji Data

Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁵¹

Teknik uji data melibatkan verifikasi dan validasi kumpulan data untuk memastikan bahwa kumpulan data yang ada dapat memenuhi syarat tertentu. Teknik uji data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Metode triangulasi merupakan salah satu metode untuk menguji suatu informasi dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang didapatkan dari sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ditujukan untuk menguji data dengan memeriksa dan mengecek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam dan waktu yang berbeda.

Data yang diperoleh peneliti adalah dari wawancara dengan musyrifah dan santri kelas tujuh asrama putri PPM MBS Pleret Yogyakarta. Data dari wawancara tersebut disandingkan dengan data observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik triangulasi ternyata menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada pemberi informasi untuk memastikan data yang dianggap benar.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moloeng dalam Khilmiyah, menyebutkan bahwa proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang

⁵¹ Andarusni Alfansyur, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Sejarah, Vol. 5, No. 2, hlm. 148-149.

tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan lain-lain. Proses analisis tersebut sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang didapat selama proses pencarian data di lapangan.

b) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Khilmiyah, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif sehingga dibutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi inti dari hasil penelitian.⁵²

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Saat melakukan kesimpulan atau verifikasi, penulis memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan dari kesimpulan atau verifikasi adalah mencari makna

⁵² Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 332.

data yang diikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaannya.⁵³



⁵³ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 333.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu bahwa teknik bimbingan kuratif yang dilakukan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu terdiri dari teknik konseling yang meliputi curhat santri, kejujuran santri, keterbukaan santri, perubahan perilaku santri, berkurangnya laporan dari orang tua santri, dan santri mulai dekat dengan teman-temannya; teknik nasihat yang meliputi santri lebih termotivasi, santri mau mendengarkan nasihat yang diberikan, dan santri mampu memutuskan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi; teknik belajar bernuansa bimbingan yang meliputi santri disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar, santri tidak mengeluhkan *homesickness* saat kegiatan, dan santri mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

B. Saran

1. Saran bagi Lembaga

Adapun saran bagi lembaga yaitu dapat mengembangkan program adaptasi yang lebih efektif khususnya untuk santri baru yang baru saja masuk asrama supaya mudah untuk beradaptasi di lingkungan barunya, seperti pembentukan kelompok diskusi ataupun program orientasi khusus sebelum santri memasuki asrama. Selain itu lembaga juga dapat mengembangkan sistem dukungan yang lebih efektif untuk mengatasi santri yang mengalami *homesickness* seperti pembentukan kelompok dukungan, konseling kelompok,

bimbingan kelompok, atau kegiatan yang semacamnya.

2. Saran bagi Pelaksana Program

Program yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang cukup baik namun dalam pelaksanaannya ada baiknya bagi pelaksana program mengadakan evaluasi berkala supaya kendala-kendala yang pernah ada saat pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holisti guna mengidentifikasi bimbingan kuratif untuk mengatasi *homesickness* santri di asrama. Memperluas pembahasan mengenai tanda-tanda individu yang mengalami *homesickness* berdasarkan hasil observasi yang menyeluruh dengan panduan observasi yang lengkap dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait hasil dari program bimbingan kuratif untuk mengatasi *homesickness* santri baru di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33- 54.
- Fahira, N. S. (2022). *Homesickness* Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial dari Orang Tua. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 12(2), 161-174.
- Habiburrahman, H. H. (2022). Hubungan Gratitude dengan Homesickness Santri Baru Pondok Pesantren. *PAKAR Pendidikan*, 20(1), 76-88.
- Hack-Polay, D., & Mahmoud, A. B. (2021). Homesickness in developing world expatriates and coping strategies. *German Journal of Human Resource Management*, 35(3), 285-308.
- Hendrickson, B., Rosen, D., & Aune, R. K. (2011). An analysis of friendship networks, social connectedness, homesickness, and satisfaction levels of international students. *International journal of intercultural relations*, 35(3), 281-295.
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/10/100000869/observasi-non-partisipasi--definisi-kelebihan-kekurangan-dan-contoh>
- Indonesia, K. A. K. B. B., & Edisi, V. (2016). 0.3. 2 Beta (32). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Juntika, A. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang, Bandung: PT Refika Aditama.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Kirana, D. L. (2021). Penanganan Kasus *Homesickness* Melalui Cognitive Behaviour Terapi dengan Teknik Restruktursasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak. *QAWWAM*, 15(1), 69-88.
- Kirana, D. L. (2021). Penanganan Kasus Homesickness Melalui Cognitive Behaviour Terapi dengan Teknik Restruktursasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak. *QAWWAM*, 15(1), 69-88.
- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Ad-Da'wah*, 20(1), 50-60.
- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap homesickness. *Psikoborneo*, 6(3), 310-316.

- Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 57-72.
- Mulang, H. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kuratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Antang Manggala Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 2(2), 42-57.
- Nafisah, N. A., & Amin, A. (2023). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Homesickness Santri Baru di Pondok Pesantren Al Amien Jember. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 11-20.
- Normadiyani, H., Apsari, D. Z., Rahma, A. A., Aulia, A. Z., Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.
- Putri, H. W., & Setiawan, W. (2023, July). Analisis Hubungan antara Perasaan Homesickness pada Mahasiswa Rantau terhadap Keberadaan Fasilitas Indkos. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 964-973).
- Rahmawati, F. L. (2019). Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 78- 86.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rosalia Wenita, " *Strategi Koping Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Van Lith Yang Mengalami Homesick*", skripsi fakultas psikologi Universitas Shanata Darma Yogyakarta Tahun, 2017 12-13
- Salsabilla, M. S., Rahayu, W., ... & Mardiah, R. (2024). Analisa Struggle Homesick saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023. *Jurnal Kultur*, 3(1), 12-27.
- SYAFRINIA, B., & Imanti, V. (2023). *Bimbingan Individu Bagi Santri Homesickness di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Wonogiri* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Syahrani, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American college health*, 60(5), 415-419.
- Thurber, C. A., Walton, E., & Council on School Health. (2007). Preventing and Treating Homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192-201.
- UMMAH, A. R., & Supandi, S. (2023). Bimbingan Individu Pada Anak Asuh Yang Mengalami Homesickness Di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).

Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on homesickness: An application of the belongingness hypothesis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516-530.

Yusrina, N., Hidayati, H., & Arnita, Y. (2023). *Gambaran Homesickness pada Siswa di Pesantren Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1).

